

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Mengenahi gambaran umum Bank Panin Dubai Syariah dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan mulai tahun 2010 hingga tahun 2018 dapat diakses melalui situs <https://www.paninbanksyariah.co.id>. Awal mulanya, Bank Panin Dubai Syariah berdiri dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja di Malang dengan akta nomor 12 tanggal 8 Januari 1972. Bank Panin Dubai Syariah telah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain sebagai berikut:

1. PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972
2. PT. Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990
3. PT. Bank Harfa, per 27 Maret 1997
4. PT. Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009
5. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, per 11 Mei 2016<sup>50</sup>

Bank Panin Dubai Syariah sesuai pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah yaitu menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip syariah dengan mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.

---

<sup>50</sup> <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>, diakses pada Selasa, 30 Maret 2020, Pukul 16.00 WIB

11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada per tanggal 2 Desember 2009.

Pada 30 Desember 2013, Bank Panin Dubai Syariah telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat Nomor S-483/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat dengan kode saham PBNS sebanyak 4.750.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham. Pada awal tahun 2014, 15 Januari 2014 Bank Panin Dubai Syariah berhasil mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekaligus menjadi Bank Umum Syariah pertama yang telah *go public* dengan nama kala itu masih Bank Panin Syariah.<sup>51</sup>

Bank Panin Dubai Syariah melakukan perubahan keseluruhan Anggaran Dasar yang ditetapkan dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 2 tanggal 2 Oktober 2015 bertujuan menyesuaikan dengan Peraturan OJK No.32/PJOK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 serta Peraturan OJK No.33/PJOK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Pada tahun 2015 ini juga Bank Panin Dubai Syariah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha dalam

---

<sup>51</sup> <https://www.idx.co.id/portals/0/staticdata>, diakses pada Selasa, 30 Maret 2020, Pukul 13.00 WIB

Valuta Asing atau izin sebagai Bank Devisa berdasarkan Surat dari OJK No.S-225/PB.131/2015 tanggal 8 Desember 2015.

Pada tahun 2016, terjadi perubahan nama Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sesuai dengan salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016 dikarenakan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham dengan komposisi sebesar 38,25%, PT Bank Panin Syariah Tbk sebesar 42,85%, Dana Pensiunan Karyawan Bank Panin sebesar 7,43% dan Masyarakat sebesar 11,47%. Pada Posisi 31 Desember 2019, komposisi kepemilikan Saham Panin Dubai Syariah Bank adalah PT Bank Panin Tbk sebesar 53,70%, Dubai Islamic Bank sebesar 38,25% dan Masyarakat sebesar 8,05%.<sup>52</sup>

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, beralamat di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta. Memiliki visi menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Bank Panin Dubai Syariah juga memiliki misi sebagai berikut:

1. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
2. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang

---

<sup>52</sup> <https://www.panin.co.id>, diakses pada Selasa, 30 Maret 2020, Pukul 08.00 WIB

dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.

3. Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
4. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
5. IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

Bank Panin Dubai Syariah selain memiliki misi dan visi tersebut juga mempunyai nilai-nilai perusahaan seperti:

1. *Integrity* yaitu jujur, amanah dan beretika.
2. *Collaboration* yaitu pro aktif, sinergi dan solusi.
3. *Accountability* yaitu terukur, akurat, obyektif dan bertanggung-jawab.
4. *Respect* yaitu rendah hati, empati dan saling menghargai.
5. *Excellence* yaitu cepat, tepat dan ramah.

Sejak mengawali keberadaannya di industri perbankan syariah di Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik dengan dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (Panin Bank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di

antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia.<sup>53</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Deskriptif Variabel**

Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis akan menganalisa data tersebut dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang rasio-rasio keuangan yang dijadikan variabel dalam penelitian. Variabel yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Tabel hasil analisis statistik deskriptif ini untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel dari Bank Panin Dubai Syariah yang telah dikelompokkan menjadi dalam dua periode yaitu 4 tahun sebelum IPO (2010-2013) dan 4 tahun sesudah melakukan IPO (2015-2018). Pada tahun 2014 tidak disertakan dalam perhitungan dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun perusahaan melakukan IPO dimana sebagai tahun transisi terdapat campuran antara kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dan sesudah melakukan IPO. Dalam analisis yang dilakukan menggunakan program statistik Eviews 10.

---

<sup>53</sup> <https://www.paninbanksyariah.co.id>, diakses pada Selasa, 30 Maret 2020, Pukul 11.00 WIB

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio kinerja keuangan bank yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR, maka akan semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap aktiva produktif serta mampu membiayai kegiatan operasional bank tersebut. Dapat dilihat rasio ini pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1  
**Hasil Statistik Deskriptif Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum IPO	16	19.75	159.42	59.24813	38.1549
CAR Sesudah IPO	16	11.51	27.74	20.72938	4.285356

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan pada data tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa CAR minimum dari Bank Panin Dubai Syariah saat sebelum IPO yaitu 19,75% yang terjadi pada laporan keuangan triwulan bulan September 2013 dan paling maksimum terjadi pada bulan Maret 2010 sebesar 159,42%. Pada saat sesudah melakukan IPO, CAR minimum dari Bank Panin Dubai Syariah adalah 11,51 % yang terjadi pada laporan keuangan triwulan bulan Desember 2017 dan paling maksimum sebesar 27,74% yang terjadi pada bulan Juni 2018.

Rata-rata CAR dari Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO sebesar 59,24813 dan sesudah melakukan IPO 20,72938. Jika dilihat berdasarkan hasil tersebut, rata-rata CAR lebih rendah disaat sesudah melakukan IPO dibanding dengan sebelum melakukan IPO. Hal ini berarti semakin rendah nilai CAR, maka semakin lemah kemampuan dari bank tersebut dalam menanggung resiko dari setiap kreditnya atau aktiva produktif yang beresiko dan kurang mampunya membiayai operasi bank. Sebab penurunan ini bisa diakibatkan dari meningkatnya ATMR, terutama ATMR kredit karena pemasukan dana dari IPO menyebabkan meningkatnya kredit sesudah melakukan IPO, namun modal bank secara umum sangat sedikit mengalami pertumbuhan.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah dari keseluruhan pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Jika semakin rendah NPF, maka kualitas pembiayaan bank syariah semakin baik sehingga resiko pembiayaan juga semakin rendah dan besarnya pembiayaan yang bermasalah semakin sedikit.

Berdasarkan data pada 4.2 menunjukkan bahwa minimum NPF dari Bank Panin Dubai Syariah saat sebelum IPO adalah 0% yang terjadi pada bulan Maret 2010 sampai dengan Maret 2011. Sedangkan maksimum pada bulan September 2013 yaitu 1.01%. Pada saat sesudah IPO, paling minimum NPF adalah 0,55% yang terjadi pada saat bulan

Juni 2015. Sedangkan paling maksimum pada bulan Desember 2017 yaitu 4,83%. Dapat dilihat rasio ini pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2  
**Hasil Statistik Deskriptif *Non Performing Financing (NPF)* Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum IPO	16	0	1.01	0.338125	0.340435
NPF Sesudah IPO	16	0.55	4.83	2.4	1.202536

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder diolah 2020

Sebelum IPO rata-rata NPF dari Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,338125 dan rata-rata NPF sesudah IPO sebesar 2,4. Dari data tersebut rata-rata NPF dari Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum IPO. Hal ini berarti semakin tinggi nilai NPF, maka kualitas pembiayaan bank semakin buruk pula dan risiki dari pembiayaan bermasalah meningkat. Pembiayaan bank mengalami kenaikan yang disebabkan bank mendapatkan tambahan modal dari melakukan IPO jika tambahan modal tersebut digunakan untuk ekspansi pembiayaan bank. Namun disatu sisi juga akan menimbulkan adanya peningkatan risiko pembiayaan bermasalah dari pembiayaan bank yang naik.

c. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin besar ROA, maka tingkat keuntungan perusahaan akan semakin meningkat juga dikarenakan perusahaan semakin efisien dalam hal



menggunakan aktiva sehingga tingkat pengembalian perusahaan semakin banyak atau tinggi dan hal itu akan menarik minat bagi investor. Dapat dilihat rasio ini pada tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif *Return on Asset* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO sebagai berikut.

Tabel 4.3  
**Hasil Statistik Deskriptif *Return on Asset* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum IPO	16	-5.28	3.29	0.293125	2.830832
ROA Sesudah IPO	16	-10.77	1.56	-0.1125	2.87476

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder diolah 2020

Data pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa ROA minimum disaat sebelum IPO yaitu -5,28% pada bulan Juni 2010. Sedangkan ROA maksimum sebelum IPO terjadi pada bulan Desember 2012 sebesar 3.29%. Pada saat periode sesudah IPO, ROA minimum sebesar -10.77% yang terjadi pada Desember 2017. Sedangkan ROA maksimum sesudah IPO sebesar 1.56% pada bulan Maret 2015.

Rata-rata ROA dari Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO sebesar 0,293125 dan sesudah IPO sebesar -0,1125. Jika dilihat dari data tersebut menunjukkan rata-rata ROA sesudah IPO lebih rendah dibandingkan dengan sebelum IPO. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan ROA dari Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO yang lebih rendah. Penurunnya ROA ini bisa disebabkan karena aset total setelah IPO

mengalami kenaikan namun perusahaan belum mampu memaksimalkan menjadi laba bersih.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR ini, maka menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan bank dalam membiayai kredit semakin besar. Dapat dilihat rasio ini pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4  
**Hasil Statistik Deskriptif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR Sebelum IPO	16	69.76	205.31	118.9406	35.09602
FDR Sesudah IPO	16	86.95	97.58	91.94313	3.267751

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder diolah 2020

Data pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan FDR paling minimum diwaktu sebelum IPO adalah 69,76% yang terjadi pada bulan Desember 2010. Sedangkan maksimum terjadi pada bulan September 2011 sebesar 205.31%. Saat sesudah IPO, FDR minimum dari Bank Panin Dubai Syariah sebesar 86.95% yang terjadi pada bulan Desember 2017. Sedangkan paling maksimum pada bulan Juni 2015 sebesar 97,58%.

Sebelum IPO rata-rata FDR dari Bank Panin Dubai Syariah sebesar 118,9406. Sedangkan sesudah IPO memiliki rata-rata 91,94313. Sebelum IPO rata-rata FDR dari Bank Panin Dubai Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah IPO yang memiliki rata-rata lebih rendah. Jika semakin rendah FDR,

hal ini menunjukkan bahwa semakin likuid bank tersebut atau semakin baik pula kondisi bank tersebut. Penurunan FDR bisa disebabkan fokus bank dalam mengelola dana tambahan Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dari IPO untuk ekspansi pembiayaan.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pada umumnya uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data masing-masing variabel berdistribusi secara normal ataupun tidak. Hal ini akan diketahui metode apa yang akan digunakan dalam menguji hipotesis. Apabila data itu berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired T-Test*. Jika data itu berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini, menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas. Pemilihan uji normalitas ini dikarenakan jumlah sampel kurang dari 5 dan merupakan variabel dependen.

Hipotesis dalam uji normalitas ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut terdistribusi secara normal. sehingga  $H_0$  diterima dan pengujian hipotesis yang digunakan selanjutnya yaitu *Paired T-Test*.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal sehingga  $H_0$  ditolak dan pengujian hipotesis yang digunakan selanjutnya yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.5  
**Hasil Uji Normalitas**

	Rasio Keuangan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Kinerja Keuangan	CAR Sebelum IPO	.159	16	.200*
	CAR sesudah IPO	.122	16	.200*
	NPF Sebelum IPO	.187	16	.137
	NPF Sesudah IPO	.190	16	.127
	ROA Sebelum IPO	.197	16	.099
	ROA Sesudah IPO	.481	16	.000
	FDR Sebelum IPO	.149	16	.200*
	FDR Sesudah IPO	.138	16	.200*

\*This is a lower bound of the true significance.

a.Lilliefors Significance Correction

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Dilihat pada tabel 4.5 tersebut, hasil uji normalitas yang dilakukan untuk menentukan apakah data itu berdistribusi normal atau tidak, guna dapat diambil keputusan dalam melakukan hal uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* atau menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Data tersebut menunjukkan hasil normalitas pada CAR sebelum IPO dan sesudah IPO masing-masing menunjukkan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dan 0,200 yang berarti menunjukkan *asympt. Sig (2-tailed) > 0,05*, maka data berdistribusi normal oleh karena itu uji hipotesis pada rasio CAR menggunakan uji *Paired T-Test*. Pada data uji normalitas NPF sebelum dan sesudah IPO masing-masing menunjukkan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,099 dan 0,127 yang berarti menunjukkan *asympt. Sig (2-tailed) > 0,05*, maka data berdistribusi normal oleh karena itu uji hipotesis pada rasio NPF menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil uji normalitas ROA sebelum dan sesudah IPO masing-masing menunjukkan nilai *asympt. Sig (2-tailed)*

sebesar 0,099 dan 0,000 yang berarti menunjukkan *asympt. Sig (2-tailed) > 0,05* pada data sebelum IPO dan *asympt. Sig (2-tailed) < 0,05* maka data berdistribusi normal pada ROA sebelum IPO dan data tidak berdistribusi normal pada sesudah IPO oleh karena itu uji hipotesis pada rasio ROA menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pada data uji normalitas FDR sebelum dan sesudah IPO menunjukkan masing-masing nilai *asympt. Sig (2-tailed) 0,200* dan *0,200* yang berarti menunjukkan *asympt. Sig (2-tailed) > 0,05* maka uji hipotesis pada rasio FDR menggunakan uji *Paired T-Test*.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji normalitas dilakukan, terdapat data berdistribusi normal dan tidak. Maka dari itu pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan uji *Paired T-Test* untuk data yang berdistribusi normal pada rasio CAR, NPF dan FDR Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO. sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada rasio ROA sebelum dan sesudah IPO Bank Panin Dubai Syariah.

#### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Setelah uji normalitas dilakukan, diketahui bahwa pada rasio CAR sebelum dan sesudah IPO berdistribusi normal. sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired T-Test*.

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil *Paired Samples Statistics* untuk data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari Bank Panin Dubai Syariah

sebelum dan sesudah IPO. Rata-rata nilai CAR sebelum IPO yaitu 59.2481 serta nilai standar deviasi 38.15490. sedangkan hasil rata-rata nilai CAR sesudah IPO yaitu 20.7294 serta nilai standar deviasi 4.28536.

Tabel 4.6  
**Hasil Paired Samples Statistics Capital Adequacy Ratio (CAR)**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR Sebelum IPO	59.2481	16	38.15490	9.53872
	CAR Sesudah IPO	20.7294	16	4.28536	1.07134

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Tabel 4.7  
**Hasil Paired Samples Correlation Capital Adequacy Ratio (CAR)**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CAR Sebelum IPO CAR Sesudah IPO	16	.006	.982

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Pada tabel 4.7 tersebut menunjukkan hasil dari *Paired Samples Correlation Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah IPO. Hasil korelasi atau hubungan dari antara kedua data tersebut menghasilkan angka korelasi 0,006 dengan nilai signifikansi 0,982 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara CAR sebelum dan sesudah IPO.

Tabel 4.8  
**Hasil *Paired T-Test Capital Adequacy Ratio (CAR)***

		Pair 1		
		CAR Sebelum IPO - CAR Sesudah IPO		
Paired Differences	Mean	38.51875		
	Std. Deviation	38.36814		
	Std. Error Mean	9.59203		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	18.07381	
		Upper	58.96369	
T		4.016		
Df		15		
Sig. (2-tailed)		.001		

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil *Paired T-Test* pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO. Diketahui bahwa hasil nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara CAR sebelum dan sesudah IPO pada Bank Panin Dubai Syariah.

b. *Non Performing Financing (NPF)*

Pada rasio NPF sebelum dan sesudah IPO dari Bank Panin Dubai Syariah setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan *Paired T-Test*.

Pada tabel 4.9 diketahui hasil *Paired Samples Statistics* pada *Non Performing Financing (NPF)* yang menunjukkan ringkasan statistik deskriptif data NPF dari Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO. Rata-rata NPF sebelum IPO yaitu 0,3381 serta nilai

standar deviasi 0,34044. Sedangkan pada NPF sesudah IPO memiliki nilai rata-rata yaitu 2,4000 serta nilai standar deviasi 1,20254.

Tabel 4.9  
**Hasil *Paired Samples Statistics Non Performing Financing (NPF)***

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF Sebelum IPO	.3381	16	.34044	.08511
	NPF Sesudah IPO	2.4000	16	1.20254	.30063

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Tabel 4.10  
**Hasil *Paired Samples Correlation Non Performing Financing (NPF)***

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPF Sebelum IPO	16	.352	.181
	NPF Sesudah IPO			

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Pada tabel 4.10 menunjukkan Hasil *Paired Samples Correlation* pada *Non Performing Financing (NPF)* dari Bank Panin Dubai Syariah yang menampilkan hasil korelasi atau hubungan antara NPF sebelum dan sesudah IPO. Angka korelasinya yaitu 0,352 dengan nilai signifikansi 0,181 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara kedua data tersebut.



Tabel 4.11  
**Hasil Paired T-Test Non Performing Financing (NPF)**

		Pair 1		
		NPF Sebelum IPO - NPF Sesudah IPO		
Paired Differences	Mean	-2.06188		
	Std. Deviation	1.12861		
	Std. Error Mean	.28215		
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.66327	
		Upper	-1.46048	
T		-7.308		
Df		15		
Sig. (2-tailed)		.000		

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Pada tabel 4.11 tersebut menampilkan hasil *Paired T-Test* pada *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan sesudah IPO dari Bank Panin Dubai Syariah. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO. Diketahui nilai *sig.(2-tailed)* yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi antara NPF sebelum dan sesudah IPO pada Bank Panin Dubai Syariah.

c. *Return On Asset* (ROA)

Uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data pada rasio ROA terdapat data yang tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pada Tabel 4.12 menampilkan hasil dari *Ranks uji Wilcoxon Signed Rank Test* rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO. Dari data tersebut menunjukkan sebanyak 10 (sepuluh) data yang mengalami penurunan dengan nilai rata-rata

sebesar 7,30 serta jumlah rangking negatif 73,00. Sedangkan peningkatan data sebanyak 6 (enam) dengan nilai rata-rata sebesar 10,50 serta jumlah rangking positif 63,00. Untuk nilai *Ties* yaitu 0, berarti bahwa tidak ada nilai yang sama antara sebelum dan sesudah IPO.

Tabel 4.12  
**Hasil Ranks Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return on Asset (ROA)**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Sesudah IPO - ROA Sebelum IPO	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	7.30	73.00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	10.50	63.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	16		

a. ROA Sesudah IPO < ROA Sebelum IPO

b. ROA Sesudah IPO > ROA Sebelum IPO

c. ROA Sesudah IPO = ROA Sebelum IPO

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Tabel 4.13  
**Hasil Test Statistics Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return on Asset (ROA)**

		Test Statistics <sup>a</sup>	
		ROA Sesudah IPO – ROA Sebelum IPO	
Z			-.259 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)			.796

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Pada tabel 4.13 menunjukkan hasil *test statistics* pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada rasio *Return on Asset (ROA)* sebelum dan

sesudah IPO dari Bank Panin Dubai Syariah. Hasil nilai *asympt. Sig(2-tailed)* yaitu 0,796 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 1%, 5%, namun nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO

d. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Pada rasio FDR sebelum dan sesudah IPO dari Bank Panin Dubai Syariah setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan *Paired T-Test*.

Tabel 4.14 berikut ini diketahui hasil *Paired Samples Statistics* pada *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang menunjukkan ringkasan statistik deskriptif data FDR dari Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO. Rata-rata FDR sebelum IPO yaitu 118,9406 serta nilai standar deviasi 35,09602. Sedangkan pada FDR sesudah IPO memiliki nilai rata-rata yaitu 91.9431 dengan nilai standar deviasi 3.26775.

Tabel 4.14  
**Hasil *Paired Samples Statistics Financing to Deposit Ratio (FDR)***

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR Sebelum IPO	118.9406	16	35.09602	8.77401
	FDR Sesudah IPO	91.9431	16	3.26775	.81694

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Pada tabel 4.15 berikut ini menunjukkan Hasil *Paired Samples Correlation* pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari Bank Panin Dubai Syariah yang menampilkan hasil korelasi atau hubungan antara NPF sebelum dan sesudah IPO. Angka korelasinya yaitu -0,421 dengan nilai signifikansi  $0,104 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara kedua data tersebut.

Tabel 4.15  
**Hasil Paired Samples Correlation Non Performing Financing (NPF)**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	FDR Sebelum IPO FDR Sesudah IPO	16	-.421	.104

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Tabel 4.16  
**Hasil Paired T-Test Financing to Deposit Ratio (FDR)**

		Pair 1	
		FDR Sebelum IPO - FDR Sesudah IPO	
Paired Differences	Mean	26.99750	
	Std. Deviation	36.59270	
	Std. Error Mean	9.14817	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	7.49863
Upper		46.49637	
T		-2.951	
Df		15	
Sig. (2-tailed)		.010	

Sumber: Ouput IBM SPSS 25.0, data sekunder diolah 2020

Pada tabel 4.16 tersebut menunjukkan hasil *Paired T-Test* pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebelum dan sesudah IPO dari Bank Panin Dubai Syariah. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah

sebelum dan sesudah IPO. Diketahui nilai *sig.(2-tailed)* yaitu 0,010 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi antara FDR sebelum dan sesudah IPO pada Bank Panin Dubai Syariah.